

WAWASAN PENDIDIKAN

<http://journal.upgris.ac.id/index.php/wp>

ANALISIS PENANAMAN PENDIDIKAN KARAKTER DISIPLIN MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER PRAMUKA PENGGALANG DI SDN KEMBANGARUM 02 KABUPATEN DEMAK

Rafika Yuli Arumsari¹⁾, Aries Tika Damayani²⁾, Muhammad Arief Budiman³⁾

DOI : 10.26877/wp.v3i2.16361

¹²³ PGSD FIP, Universitas PGRI Semarang

Abstrak

Konteks penelitian ini adalah rendahnya karakter disiplin yang ditemui dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka, seperti masih banyak siswa memakai atribut pramuka tidak lengkap, siswa masih membuang sampah sembarangan, tidak memperhatikan pembina pada saat menyampaikan materi, dan masih banyak siswa yang tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka wajib tanpa keterangan. Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian di SDN Kembangarum 02 Kabupaten Demak adalah untuk menganalisis dan mendeskripsikan peran, serta faktor pendukung dan penghambat kegiatan ekstrakurikuler pramuka terhadap karakter disiplin siswa. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Setting penelitian berada di SDN Kembangarum 02 Kabupaten Demak. Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, 1 pembina pramuka dan 16 anggota pramuka penggalang dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, angket dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini yaitu pelaksanaan pendidikan karakter disiplin belajar siswa sudah terlaksana dengan baik sesuai dengan tiga indikator disiplin belajar, dari masing-masing indikator mendapatkan presentase diatas 50%. Strategi pembina dalam menanamkan kedisiplinan belajar siswa yaitu keteladanan, pembiasaan, perhatian atau nasehat, hukuman dan penghargaan. Kegiatan khusus yang menanamkan kedisiplinan adalah PBB, jelajah, latihan rutin, jambore, persami, dan upacara mampu meningkatkan kedisiplinan siswa. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler pramuka mampu memberikan dampak positif dan meningkatkan nilai karakter disiplin pada siswa.

Kata Kunci: Pendidikan Karakter, Disiplin, Ekstrakurikuler Pramuka

History Article

Received 28 Juli 2023

Approved 1 Agustus 2023

Published 28 Agustus 2023

How to Cite

Arumsari, R.Y., Damayani, A, T., Budiman, M, A. (2023). Analisis Penanaman Pendidikan Karakter Disiplin Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Penggalang Di SDN Kembangarum 02 Kabupaten Demak. *Wawasan Pendidikan*, 3(2), 679-689.

Coressponding Author:

Desa Kembangarum, Mranggen, Demak, Indonesia.

E-mail: ¹ rafikayuliar1107@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan telah menjadi salah satu aspek terpenting dalam kehidupan setiap manusia, pendidikan dianggap penting karena menentukan nasib setiap individu dalam membangun negara yang lebih baik di masa depan. Oleh karena itu, pemerintah harus berperan aktif dalam pendidikan dan menegakkan kebebasan wajib belajar sembilan tahun bagi setiap warga negara. Hal ini dapat membuktikan pentingnya pendidikan bagi setiap warga negara. Menurut UU Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya sehingga memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Pendidikan tidak hanya mengenai mata pelajaran saja akan tetapi juga diharapkan mampu untuk membentuk watak kepribadian seseorang dalam memenuhi kebutuhan hidup dan mencapai kesejahteraan.

Berdasarkan UU Republik Indonesia No 20 Pasal 3 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta tanggung jawab.

Watak atau Karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas setiap individu dalam hidup dan bekerja sama dalam keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Membangun karakter tidak semudah memberi nasehat atau arahan karena membutuhkan pembiasaan, kesabaran, dan pengulangan dapat memberikan dampak yang besar bagi kehidupannya. Membahas mengenai watak atau karakter merupakan bukan hal baru dalam sistem pendidikan Indonesia dan menjadi bagian terpenting dalam misi pendidikan nasional, meskipun dengan istilah dan penekanan yang berbeda. Banyak khusus di Indonesia mengenai lemahnya karakter yang terlihat dikalangan pelajar hingga mahasiswa menunjukkan generasi penerus bangsa semakin miris dan krisis moral, sehingga penguatan pendidikan karakter di era sekarang ini perlu ditanamkan. Pendidikan karakter tidak diajarkan sebagai mata pelajaran tersendiri, namun dilaksanakan secara terintegrasi dalam pembelajaran mata pelajaran melalui kegiatan pengembangan (Saidah, dkk 2021:142). Melalui pendidikan karakter dinilai mampu sebagai salah satu cara untuk memperkuat lemahnya karakter yang ada pada diri siswa terutama karakter disiplin belum tertanam pada diri siswa, karena masih banyak siswa yang terlambat ke sekolah, atribut tidak lengkap, tidak memperhatikan penjelasan guru, sibuk bicara dengan teman sebangku, dan kurangnya kesadaran diri untuk menaati aturan yang ada di sekolah.

Sekolah memiliki peran penting mengenai pendidikan karakter, disamping dari lingkungan keluarga dan lingkungan tempat tinggal. Supaya pembelajaran karakter dapat berjalan dengan baik, diperlukan pemahaman yang cukup dan konsisten oleh seluruh staff pendidikan. Di sekolah, kepala sekolah, pengawas, guru, dan karyawan memiliki peran masing-masing untuk menanamkan karakter pada siswa. Karakter dapat ditanamkan berupa aturan atau kebijakan dengan segala konsekuensinya, namun yang sangat penting harus melalui

keteladanan perilaku sehari-hari. Keteladanan dalam hal kedisiplinan, tanggung jawab, perilaku bersih dan sehat, serta adil adalah sebagian dari pembelajaran karakter yang selama ini masih sulit dilakukan (Niswah, dkk 2020:6).

Pendidikan karakter adalah suatu upaya mempengaruhi seseorang untuk berkarakter baik sesuai dengan perilaku manusia yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kehendak, dan tindakan untuk mencapai nilai-nilai tersebut, termasuk tindakan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, terhadap diri sendiri, terhadap sesama, terhadap lingkungan, dan terhadap kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, perasaan, perkataan, sikap dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, budaya, tata karma, dan adat istiadat (Omeri, N 2015:465). Dalam menanamkan pendidikan karakter dapat dikembangkan melalui kegiatan intrakurikuler dan kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan intrakurikuler dilaksanakan pada saat jam pelajaran sekolah berlangsung. Sedangkan kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan di luar jam pelajaran sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler di sekolah seperti tari, voli, praja muda karana (pramuka), Karawitan, dan lain sebagainya.

Berdasarkan berbagai macam kegiatan ekstrakurikuler di atas kegiatan ekstrakurikuler pramuka memiliki kelebihan yaitu untuk dapat mengatasi permasalahan karakter siswa dan mampu sebagai wadah pembentukan karakter siswa karena didalam pelaksanaannya memberikan banyak latihan-latihan menarik dan menyenangkan yang dikemas mengandung nilai-nilai pendidikan karakter. Salah satu karakter yang sangat menonjol melalui kegiatan kepramukaan yaitu karakter kedisiplinan, dimana siswa dalam melakukan segala sesuatu diajarkan harus tepat waktu dan sesuai dengan aturan yang berlaku atau ada. Jika ketidakterdisiplinan dibiarkan terus-menerus, moral siswa akan semakin rusak. Pada akhirnya, generasi penerus bangsa yang diharapkan dapat melanjutkan perjuangan tidak dapat terwujud lebih tepatnya akan cacat moral dikalangan masyarakat dan terus mempengaruhi bangsa ini. Akar dari segalanya tindakan yang buruk dan jahat, terletak pada hilangnya karakter. Oleh karena itu sekolah memerlukan kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan untuk membentuk siswa lebih disiplin dalam segala aspek.

Dalam Kurikulum 2013, kegiatan ekstrakurikuler pramuka merupakan program wajib yang harus diikuti oleh seluruh siswa, mulai dari jenjang SD/MI maupun jenjang SMA/MA hingga jenjang Perguruan Tinggi. Hal tersebut, diperkuat dengan adanya UU RI No 12 Tahun 2010 pasal 1 ayat 4 yang menyebutkan bahwa pendidikan kepramukaan adalah proses pembentukan kepribadian, kecakapan hidup, dan akhlak mulia pramuka melalui penghayatan dan mengamalkan nilai-nilai kepramukaan. Selain itu, sistem pembelajaran dalam pramuka dapat dilaksanakan di alam terbuka, sehingga kegiatan ini bisa menjadi lebih asik dan menarik karena siswa bisa belajar dan berinteraksi langsung dengan alam sekitar. Walaupun pramuka pendidikan tidak formal yang pendidikannya tidak terikat dengan nilai pelajaran, akan tetapi pramuka mempunyai peraturan tersendiri yang mampu mengatur anggotanya supaya tetap terlihat rapi dan teratur.

Pentingnya penanaman pendidikan karakter disiplin didasarkan pada alasan bahwa sekarang banyak terjadi perilaku menyimpang yang bertentangan dengan norma kedisiplinan. Alasan mengapa peneliti hanya berfokus pada karakter disiplin karena berdasarkan hasil wawancara dengan Kak Wening Desti, S.Pd selaku pembina pramuka di SDN Kembangarum 02 Kabupaten Demak, masih banyak siswa yang mengikuti ekstrakurikuler pramuka belum

disiplin. Seperti terkendala menertibkan siswa tepat waktu, masih banyak siswa memakai atribut pramuka tidak lengkap saat latihan rutin pramuka, dalam kebersihan sampah siswa masih susah untuk menciptakan lingkungan yang bebas sampah, tidak memperhatikan pembina pada saat menyampaikan materi, dan masih banyak siswa yang tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka wajib tanpa keterangan, serta masih rendahnya pemahaman siswa mengenai kedisiplinan.

Berdasarkan pemaparan teori permasalahan diatas, peneliti melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Penanaman Pendidikan Karakter Disiplin Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Penggalang SDN Kembangarum 02 Kabupaten Demak”

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Menurut Sugiyono (2019:18) penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana penelitian adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Penelitian ini dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2022/2023 sebanyak dua kali pertemuan, pada tanggal 12 dan 19 Mei 2023. Waktu pelaksanaan penelitian ini yaitu setiap hari jumat pada pukul 14.30-16.30 WIB di SDN Kembangarum 02 Kabupaten Demak. Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, pembina pramuka, dan 2 regu (16 siswa) anggota pramuka penggalang di SDN Kembangarum 02 Kabupaten Demak.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Uji kredibilitas data yang digunakan dalam penelitian ini Menurut Sugiyono (2019: 365-368) antara lain: a) perpanjangan pengamatan, b) meningkatkan ketekunan, c) trigulasi. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Millies dan Huberman. Miles dan Huberman (Sugiyono, 2019:321) analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sebelumnya sudah melakukan analisis terhadap hasil jawaban dari yang diwawancarai. Data yang terkumpul lainnya berupa data observasi, angket siswa, dan dokumentasi. Selanjutnya, data akan diolah sedemikian rupa hingga diperoleh hasil yang berupa sebuah deskripsi sesuai fokus penelitian. Menurut Sugiyono (2019: 321-330) aktifitas dalam analisis data ini yaitu: a) pengumpulan data, b) reduksi data, c) penyajian data, d) penarikan kesimpulan.

Keadaan yang akan digambarkan dalam penelitian ini adalah menjelaskan tentang penanaman pendidikan karakter disiplin siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka penggalang. Melalui penelitian ini, peneliti menggali mengenai peran serta faktor pendukung dan penghambat penanaman pendidikan karakter disiplin siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka penggalang di SDN Kembangarum 02 Kabupaten Demak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penjabaran temuan hasil penelitian yang telah diperoleh melalui observasi, wawancara, angket dan dokumentasi pada tanggal 12 sampai 19 Mei 2023 meliputi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka, strategi, penerapan pendidikan karakter disiplin, sarana prasarana, faktor pendukung dan faktor penghambat serta upaya penanaman pendidikan karakter disiplin siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka penggalang SDN Kembangarum 02 Kabupaten Demak. Berikut akan dipaparkan deskripsi hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya:

1. Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka

Berdasarkan observasi dan wawancara kepada kepala sekolah dan pembina pramuka yang telah dilakukan peneliti, kegiatan ekstrakurikuler pramuka dilaksanakan setiap hari jumat pada pukul 14.30-16.30 WIB dan tempat latihan rutin kegiatan ekstrakurikuler pramuka dilaksanakan didalam kelas maupun di halaman sekolah SDN Kembangarum 02 Kabupaten Demak. Ekstrakurikuler pramuka merupakan ekstrakurikuler yang wajib diikuti oleh siswa kelas IV dan V SDN Kembangarum 02 Kabupaten Demak secara langsung. Kegiatan ekstrakurikuler pramuka menggunakan kurikulum 2013 yang mengatur dalam ekstrakurikuler pramuka tersebut. Selain itu, tidak terdapat struktur organisasi yang mengatur ekstrakurikuler pramuka.

Siswa yang mengikuti latihan rutin ekstrakurikuler pramuka di SDN Kembangarum 02 Kabupaten Demak berjumlah enam puluh empat dibagi menjadi empat regu putra dan empat regu putri setiap regu terdiri dari delapan siswa. Namun pada setiap pertemuan siswa yang datang untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka jumlahnya tidak selalu sama. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di SDN Kembangarum 02 Kabupaten Demak Kegiatan akan diawali dengan berdoa terlebih dahulu, selanjutnya mengondisikan suasana kelas yang menyenangkan, kemudian memberikan arahan kegiatan yang akan dilaksanakan. Kemudian dilanjutkan dengan pemberian materi oleh pembina kepada anggota pramuka penggalang dalam memberikan materi pembina akan mengajak pramuka penggalang untuk aktif dan mempraktikkan materi yang sudah disampaikan. Setelah materi selesai akan dilanjutkan dengan permainan atau games yang dilaksana di halaman sekolah. Permainan yang menarik dan menantang tentunya sangat disukai siswa karena kegiatan yang menarik dan menantang dengan nilai pendidikan dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa terhadap kegiatan tersebut.

Sistem penilaian pada siswa ekstrakurikuler pramuka penggalang di SDN Kembangarum 02 Kabupaten Demak Penilaian dilaksanakan 2 kali saat semester ganjil dan semester genap. Serta melalui latihan rutin ekstrakurikuler pramuka setiap hari jumat. Nilainya diperlihatkan saat pembagian raport. Buku pedoman yang digunakan dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka yaitu buku SKU Penggalang dan buku tuntunan membina penggalang lengkap. Pramuka di SDN Kembangarum 02 Kabupaten Demak memiliki prestasi yaitu sudah menjuari beberapa kali pesta siaga tingkat kecamatan maupun tingkat kabupaten. Selain itu ada perwakilan 10 siswa untuk mengikuti pramuka garuda golongan siaga, namun untuk tingkat penggalang belum pernah mendapat juara.

Berdasarkan hasil angket siswa anggota pramuka penggalang mengenai disiplin waktu siswa selalu datang lebih awal sebelum latihan rutin pramuka dimulai untuk melatih kedisiplinan siswa. Namun berdasarkan angket siswa pada pertanyaan nomor satu sebanyak 12 siswa (75%) menjawab “Ya” menunjukkan siswa selalu datang 10 menit lebih awal sebelum latihan rutin ekstrakurikuler pramuka dan 4 siswa (25%) menjawab “Tidak” menunjukkan siswa tidak selalu datang 10 menit lebih awal sebelum latihan rutin ekstrakurikuler pramuka dan pada pertanyaan nomor dua belas sebanyak 2 siswa (12%) menjawab “Ya” menunjukkan siswa sering berangkat terlambat saat latihan rutin ekstrakurikuler pramuka dan 14 siswa (88%) menjawab “Tidak” menunjukkan siswa tidak sering berangkat terlambat saat latihan rutin ekstrakurikuler pramuka.

Mengenai disiplin peraturan, selama kegiatan siswa sudah cukup baik dalam menaati tata tertib yang ada. Namun masih ada beberapa siswa tidak mematuhi tata tertib yang ada, seperti yang sudah diungkapkan oleh pembina pramuka Kak desti masih ada siswa yang tidak memakai setangan leher, kaos kaki putih, pakain tidak rapi, membuang sampah sembarangan, gaduh dan tidak memperhatikan ketika pembina menjelaskan materi. Pernyataan tersebut diperkuat oleh angket siswa pada pertanyaan nomor lima sebanyak 2 siswa (12%) menjawab “Tidak” menunjukkan tidak memakai pakaian pramuka dengan atribut lengkap, pada pertanyaan nomor enam ada 1 siswa (6%) menunjukkan siswa tidak berpakaian rapi dan bersih saat latihan rutin ekstrakurikuler pramuka, pada pertanyaan nomor delapan sebanyak 4 siswa (25%) menjawab “Ya” menunjukkan siswa pernah membolos latihan rutin pramuka dan pada pertanyaan nomor lima belas sebanyak 2 siswa (12%) menjawab “Ya” menunjukkan siswa tidak memakai setangan leher saat latihan rutin ekstrakurikuler pramuka.

Sedangkan mengenai disiplin perilaku, berdasarkan wawancara, observasi, dan angket siswa anggota pramuka penggalang sudah menunjukkan disiplin perilaku yang baik. Namun masih ada beberapa siswa yang tidak disiplin, dapat dilihat berdasarkan hasil angket siswa pada pertanyaan nomor sepuluh sebanyak 3 siswa (19%) menjawab “Tidak” menunjukkan siswa tidak dapat mengamalkan dasadarma dalam kehidupan sehari-hari, pada pertanyaan nomor tujuh belas sebanyak 2 siswa (12%) menjawab “Tidak” menunjukkan tidak selalu menjaga kebersihan di lingkungan sekolah. Pada pertanyaan nomor sembilan belas sebanyak 3 siswa (19%) menjawab “Tidak” menunjukkan jika siswa tidak disiplin tidak siap menerima hukuman yang diberikan pembina, dan pada pertanyaan nomor dua puluh sebanyak 2 siswa (12%) menjawab “Ya” menunjukkan siswa mengganggu teman saat latihan rutin pramuka berlangsung.

Berdasarkan hasil angket diatas, menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SDN Kembangarum 02 Kabupaten Demak sudah sangat baik dapat dilihat masing-masing poin pertanyaan mendapatkan presentase diatas 50%.

2. Strategi Dalam Penanaman Pendidikan Karakter Disiplin Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka

Strategi dalam penanaman pendidikan karakter disiplin melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka penggalang, berdasarkan hasil wawancara kepada kepala sekolah dan pembina pramuka menyatakan mengenai gambaran strategi dan dampak yang

dirasakan. Sedangkan terkait strategi, kepala sekolah dan pembina pramuka menyatakan strategi yang digunakan di SDN Kembangarum 02 Kabupaten Demak berupa keteladanan, pembiasaan, perhatian atau nasehat, hukuman dan penghargaan.

Pertama, keteladanan yaitu pembina memberikan contoh baik berupa sikap, perilaku, dan kedisiplinan kepada siswa untuk dijadikan sebagai panutan. Keteladanan ditunjukkan dengan pembina datang tepat waktu, memakai seragam pramuka dengan atribut lengkap dan rapi, taat pada peraturan yang ada, membuat sampah pada tempatnya, pembina mampu menjaga perilaku dan perkataan sesuai dengan moral sehingga dapat dicontoh siswa.

Kedua, pembiasaan yaitu pembina melakukan kegiatan secara konsisten atau berulang-ulang dengan tujuan sikap yang baik menjadi kebiasaan. Pembiasaan ditunjukkan dengan berdoa sebelum dan sesudah kegiatan, mengucapkan salam, mengumpulkan tugas tepat waktu, menghormati pembina dan menghargai teman.

Ketiga, perhatian atau nasehat yaitu pembina memberikan edukasi saat proses belajar mengajar dimulai dengan tujuan memberikan pengarahan dan bimbingan kepada siswa untuk dapat memperbaiki diri sehingga tidak mengulangi kesalahan dan mampu membentuk karakter dalam diri siswa untuk memiliki sikap disiplin dalam segala ha

Keempat, hukuman yaitu pembina memberikan efek jera kepada siswa supaya tidak mengulangi kesalahannya lagi dan supaya tidak menyimpang dari nilai-nilai karakter yang ada. Tindakan yang dilakukan pembina seperti jika ada siswa yang tidak taat aturan yaitu memberikan hukuman siswa diminta untuk mengambil sampah-sampah yang ada di kelas maupun lapangan hingga bersih. Dengan adanya hukuman diharapkan siswa yang melanggar akan lebih disiplin lagi dibanding sebelum adanya teguran/hukuman.

Kelima, penghargaan atau *reward* yaitu salah satu bentuk untuk memotivasi dan membentuk siswa supaya memiliki karakter yang lebih baik, menarik siswa untuk lebih aktif lagi dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka tujuannya untuk mampu meningkatkan kualitas siswa.

Dampak yang dirasa atau didapat dari strategi yang telah digunakan yaitu siswa menjadi lebih baik lagi, sehingga siswa tahu mana yang harus diterapkan di sekolah dan mana yang tidak harus diterapkan di sekolah. Selain itu, pembina juga menggunakan metode seperti pengamalan kode kehormatan pramuka (dasa darma pramuka), belajar sambil melakukan (praktik), sistem berkelompok, sistem among, dan sistem tanda kecakapan. Berdasarkan strategi yang diterapkan bahwa ekstrakurikuler pramuka berperan penting dalam pembentukan dan penanaman pendidikan karakter disiplin, sehingga siswa mampu disiplin waktu, disiplin peraturan, dan disiplin perilaku.

3. Penerapan Penanaman Pendidikan Karakter Disiplin Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka

Penerapan pendidikan karakter disiplin dalam penanaman pendidikan karakter disiplin dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SDN Kembangarum 02 Kabupaten Demak. Pada hal ini baik kepala sekolah maupun pembina pramuka menyampaikan beberapa gambaran yaitu bahwa penerapan penanaman nilai karakter ini membawa pengaruh bagi siswa yang mengikuti ekstrakurikuler pramuka. Kegiatan ekstrakurikuler pramuka mampu meningkatkan kedisiplinan siswa, dapat dilihat siswa yang mengikuti

pramuka dengan siswa yang tidak mengikuti pramuka tampak berbeda kedisiplinannya, kedewasaan siswa yang mengikuti pramuka lebih selangkah daripada siswa yang tidak mengikuti pramuka karena melalui pramuka siswa dibekali pendidikan karakter yang positif seperti disiplin tak hanya itu juga untuk melatih siswa dalam kerjasama, kreatif, mandiri, demokratis, taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan lainnya sesuai dengan SKU dan dasa darma pramuka. Jadi untuk kedisiplinan kegiatan pramuka itu sangat menguntungkan atau sangat berpengaruh pada siswa SDN Kembangarum 02 Kabupaten Demak.

Dari penjabaran terkait penanaman karakter disiplin kegiatan khusus yang mencerminkan atau menanamkan kedisiplinan adalah PBB, jelajah, latihan rutin, jambore, persami, apel upacara pembuka maupun penutup mampu meningkatkan kedisiplinan siswa. Penanaman pendidikan karakter disiplin dilakukan dengan secara bertahap atau rutin sehingga siswa akan mendapatkan perubahan dari penanaman nilai karakter disiplin tersebut melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Perubahan yang dirasakan sangat terlihat, walaupun belum seperti yang diharapkan akan tetapi pembina merasakan bahwa perubahan itu sudah mulai dirasakan atau terlihat walaupun belum begitu besar dampaknya kepada siswa.

Dalam Pembentukan dan penanaman karakter disiplin melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka dibantu dengan adanya hukuman dan penghargaan. Menurut pembina pramuka SDN Kembangarum 02 Kabupaten Demak hukuman dan penghargaan sangat efektif untuk menanamkan karakter disiplin kepada anggota pramuka penggalang di SDN Kembangarum 02 Kabupaten Demak. Dengan adanya hukuman siswa yang melanggar akan lebih disiplin lagi dibanding sebelum adanya teguran/hukuman. Sedangkan untuk penghargaan atau apresiasi kepada siswa itu juga sangat efektif karena dengan adanya penghargaan siswa lebih mengasah kemampuan, berani menjawab pertanyaan yang diberikan pembina, kemudian untuk regu yang mendapatkan poin lebih banyak dibanding yang lain juga kita apresiasi berupa memberikan applause atau tepuk tangan dan diberi penghargaan seperti jajanan dengan adanya penghargaan tersebut mampu meningkatkan kualitas siswa.

4. Sarana Dan Prasana Pendukung Penanaman Pendidikan Karakter Disiplin Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka

Berdasarkan hasil wawancara kepada kepala sekolah dan pembina pramuka mengungkapkan bahwa sarana prasarana di SDN Kembangarum 02 Kabupaten Demak sudah sangat lengkap untuk menunjang kegiatan ekstrakurikuler pramuka supaya dapat berjalan dengan baik dan. Pihak sekolah sudah menyediakan berbagai perlengkapan dan alat-alat yang dibutuhkan seperti tenda, tali-temali, semaphore, tongkat, pasak, seragam dan lainnya yang dapat digunakan ketika latihan rutin pramuka, persami, maupun ketika akan ada perlombaan. Dengan adanya sarana prasarana yang lengkap siswa bisa merasakan kenyamanan dan senang untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka sehingga mampu mencetak siswa untuk berprestasi dalam ajang perlombaan dan mendukung kualitas siswa. Berikut ini bukti fisik sarana prasana yang ada di SDN Kembangarum 02 Kabupaten Demak:



Sumber: Dokumentasi Rafika Yuli



Sumber: Dokumentasi Rafika Yuli



Sumber: Dokumentasi Indra Agus



Sumber: Dokumentasi Indra Agus

5. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Dalam Penanaman Pendidikan Karakter Disiplin

Terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat, serta upaya yang dapat mempengaruhi dalam penanaman pendidikan karakter disiplin melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka penggalang di SDN Kembangarum 02 Kabupaten Demak. Dalam hal ini sebuah proses kegiatan pasti ada yang mendukung dan menghambat, serta ada upaya dalam menyelesaikan permasalahannya. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan angket, dokumentasi faktor pendukung dan faktor penghambat terhadap penanaman pendidikan karakter disiplin siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka penggalang di SDN Kembangarum 02 Kabupaten Demak, sebagai berikut:

- a. Faktor-faktor yang mendukung dalam penanaman pendidikan karakter disiplin siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka penggalang yaitu terdapat faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internalnya yaitu pihak sekolah sudah menyediakan sarana prasana yang lengkap untuk menunjang kegiatan ekstrakurikuler pramuka, mendapat dukungan dari pihak sekolah, dan siswa memiliki kesadaran diri untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka serta pembina memiliki sikap, pengetahuan, dan pengalaman yang mampu mendukung kegiatan pramuka. Sedangkan faktor eksternalnya yaitu mendapatkan dukungan dari orang tua siswa dan masyarakat sekitar.
- b. Faktor-faktor yang menghambat dalam penanaman pendidikan karakter disiplin siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka penggalang yaitu terdapat faktor internal dan faktor eksternal. faktor internalnya yaitu kurangnya minat dalam diri siswa dan enggan untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Sedangkan faktor eksternalnya yaitu faktor alam atau cuaca ketika kegiatan ekstrakurikuler pramuka berlangsung,

pengaruh teman siswa mengajak untuk membolos ekstrakurikuler pramuka, dan faktor orang tua yang berkerja tidak bisa mengantar dan menjemput siswa.

Disamping adanya hambatan, terdapat upaya untuk menangani hambatan tersebut dengan cara pihak sekolah mendukung dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler pramuka, menciptakan kekreatifan dan berinovasi dalam pelaksanaan kegiatan pramuka, pembina dan orang tua saling memberikan semangat serta dukungan satu sama lain kepada siswa, memberikan reward kepada siswa atau regu yang aktif pada saat kegiatan pramuka, dan memberikan sosialisasi yang jelas kepada siswa pramuka penggalang mengenai kedisiplinan yang ada.

SIMPULAN

Strategi yang digunakan untuk menanamkan pendidikan karakter disiplin yaitu menggunakan keteladanan, pembiasaan, perhatian atau nasehat, hukuman, dan penghargaan. Dengan adanya strategi tersebut yang telah dilakukan pembina pramuka sebagian besar siswa sudah memiliki karakter disiplin yang sangat baik, dapat dilihat dari hasil angket menyatakan bahwa siswa sudah disiplin waktu, disiplin peraturan, dan disiplin perbuatan. Dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka pembentukan dan penanaman kedisiplinan dapat melalui kegiatan Peraturan Baris Berbaris (PBB), jelajah alam, latihan rutin, jambore, persami, apel upacara pembuka maupun penutup mampu meningkatkan kedisiplinan siswa pramuka penggalang. Berdasarkan hasil pengumpulan data dari observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi yang dilakukan kepada kepala sekolah, pembina pramuka dan siswa pramuka penggalang dapat diuraikan bahwa melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka mampu menjadi salah satu sarana untuk penanaman pendidikan karakter disiplin siswa.

Terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat terhadap penanaman pendidikan karakter disiplin siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka penggalang di SDN Kembangarum 02 Kabupaten Demak. Faktor yang mendukung yaitu pihak sekolah sudah menyediakan dana dan sarana prasana yang lengkap untuk menunjang kegiatan pramuka, mendapat dukungan dari pihak sekolah, dan siswa memiliki kesadaran diri untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka serta pembina memiliki sikap, pengetahuan, dan pengalaman yang mampu mendukung kegiatan pramuka. Selain itu, mendapatkan dukungan dari orang tua siswa dan masyarakat sekitar. Sedangkan faktor yang menghambat yaitu kurangnya minat dalam diri siswa dan enggan untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka, faktor alam atau cuaca ketika kegiatan ekstrakurikuler pramuka berlangsung, pengaruh teman siswa mengajak untuk membolos ekstrakurikuler pramuka, dan faktor orang tua yang berkerja tidak bisa mengantar dan menjemput siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Damariswara, R., Wiguna, F. A., Hunaifi, A. A., Zaman, W. I., & Nurwenda, D. D. 2021. *Penyuluhan Pendidikan Karakter Adaptasi Thomas Lickona di SDN Gayam 3*. Jurnal Pengabdian Masyarakat pendidikan Dasar, 1(1).

- Niswah, K., Widyaningrum, A., & Damayani, A. T. 2020. *Pembelajaran Karakter Disiplin Melalui Pendidikan Seni Di Sd Negeri Sumberejo 01*. In Seminar Pendidikan Nasional (Sendika) (Vol. 2, No. 1).
- Omeri, N. 2015. *Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan*. Manajer Pendidikan: Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana, 9(3).
- Saidah, A., Budiman, M. A., & Wijayanti, A. 2021. *Analisis Pelaksanaan Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Siswa Kelas IV SD Bilingual Muhammadiyah 1 Purwodadi*. Wawasan Pendidikan, 1(2), 140-149
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan RnD*. Bandung: Alfabeta.
- Pemerintahan Indonesia. 2003. *Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Yang mengatur Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Lembaran NKRI Tahun 2003 No. 78. Sekretariat Negara. Jakarta Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional